

BAB IV

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan ibu hamil yang dilakukan kepada Ny.L dilakukan pengumpulan data dasar berupa data subyektif dan data obyektif. Dari anamnesa diketahui bahwa Ny. L umur 25 tahun kehamilan anak kedua dengan usia kehamilan 33 minggu, ibu mengeluh nyeri pada bagian punggung. Hasil pengkajian pada Ny.L diperoleh keadaan umum baik, TTV dalam batas normal dan merasakan nyeri pada bagian punggung dengan skala 5 (nyeri sedang). Hasil diagnosa kebidanan pada kasus ini adalah Ny. L umur 25 tahun G2P1A0 usia kehamilan 33 minggu janin tunggal hidup intrauteri, letak memanjang, presentasi kepala, puki dengan nyeri punggung.

Nyeri punggung merupakan kejadian yang sering terjadi pada ibu hamil dan akan meningkat keluhannya saat ibu memasuki trimester secara umum nyeri punggung pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pertumbuhan uterus yang menyebabkan perubahan postur tubuh dan bertambahnya berat badan, faktor hormon relaksin yang membuat ligament menjadi rileks dan membuat persendian menjadi renggang, riwayat nyeri punggung sebelumnya, jumlah kehamilan, dan aktifitas fisik. Berdasarkan uraian diatas bahwa faktor penyebab masalah ibu hamil terjadinya nyeri punggung adalah karena kurang menjaga posisi tubuh sehingga ibu mengalami nyeri punggung, maka menganjurkan Ny.L untuk melakukan kompres hangat, menggosok punggung, istirahat yang cukup dan menganjurkan ibu rutin melakukan kunjungan ulang pada tenaga kesehatan.

Rencana asuhan yang diberikan pada ibu hamil adalah senam hamil, menjaga posisi tubuh, dan mengompres punggung dengan air hangat. Penatalaksanaan kasus Ny.L telah dilakukan 4 kali pertemuan. Kunjungan pertama pada tanggal 27 Februari 2025 yaitu memberitahu ibu hasil pemeriksaan, menjelaskan tentang kehamilan TM III, KIE tentang asuhan kehamilan selama TM III, KIE ibu tentang nyeri punggung yang sedang dialami, memberitahu ibu cara penanganan nyeri punggung, ajarkan ibu senam hamil ,anjurkan ibu untuk menjaga posisi tubuhnya, memberitahu untuk

istirahat yang cukup, anjurkan untuk meminum tablet FE. Pada kunjungan kedua pada tanggal 01 Maret 2025 yaitu memberitahu kondisi ibu, KIE tentang asuhan kehamilan selama TM III, mengevaluasi gerakan senam hamil ibu, mengajarkan ibu cara mengompres air hangat. Pada kunjungan ketiga pada tanggal 03 Maret 2025 yaitu menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup, memotivasi ibu untuk melakukan kompres hangat, ajarkan ibu untuk menggosok punggung, anjurkan ibu untuk tetap meminum tablet FE. Pada kunjungan keempat pada tanggal 05 Februari 2025 yaitu evaluasi kompres hangat, motivasi ibu untuk tetap menjaga posisi tubuh, mengompres air hangat, dan menggosok punggung dan beritahu ibu untuk persiapan persalinan.

Penatalaksanaan nyeri punggung dapat melalui dua metode yaitu terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi meliputi obat-obatan seperti antiinflamasi, nonsteroid, analgesik dan relaksan otot. Penggunaan obat-obatan ini dapat mempengaruhi kondisi kehamilan termasuk Kesehatan ibu dan janin serta mempengaruhi proses persalinan. Terapi non farmakologi merupakan alternatif yang aman tanpa resiko bagi ibu dan janin. Beberapa Teknik diantaranya yaitu: Teknik relaksasi, senam hamil, akupresur, kinesiotaping dan kompres hangat (Rofiqoh dkk., 2024).

Senam hamil merupakan prenatal yang membantu ibu beradaptasi dengan perubahan fisiologis melalui gerakan dan relaksasi otot. Latihan ini juga dapat mengurangi ketegangan otot dan memberikan kenyamanan selama kehamilan (Kasmiatu dkk., 2023). Kompres hangat dilakukan menggunakan buli-buli panas atau air hangat yang ditempelkan pada daerah nyeri selama 15-20 menit dengan suhu 38-40°C. Metode ini membantu mengurangi rasa nyeri, mencegah spasme otot dan memberikan kenyamanan pada ibu (Olifia & Simanjuntak, 2024).

Evaluasi nyeri punggung pada Ny. L setelah dilakukan kunjungan 4 kali pertemuan nyeri punggung yang dirasakan ibu sudah berkurang. Dengan skala 5 (nyeri sedang) menjadi 2 (nyeri ringan). Setelah diberi intervensi untuk menjaga posisi tubuhnya, Menganjurkan ibu untuk mengurangi aktifitas serta istirahat yang cukup, menggosok punggung, dan mengompres dengan air hangat. Dari hasil yang didapat ibu sudah dapat melakukan pekerjaan rumah

seperti biasanya.

Berdasarkan hasil penelitian (Eka dkk., 2021). Tindakan pemberian kompres hangat menggunakan buli-buli dengan suhu air 43-48°C. Pemberian kompres hangat dilakukan selama 15-20 menit yang diberikan 1 kali sehari (sore hari) selama 3 hari. Hasil penerapan kompres air hangat pada ibu hamil trimester III yang telah dilakukan selama 3 hari dapat dijelaskan bahwa hari pertama sebelum intervensi, didapatkan skor nyeri 6 (Nyeri sedang), setelah hari terakhir dilakukan intervensi skala nyeri menurun menjadi skor skala nyeri 2 (nyeri ringan).

Berdasarkan hasil penelitian (Dea Noviana Putri dkk., 2022). Pemberian intervensi kompres hangat diberikan 1 kali sehari selama 5 hari dengan durasi waktu 20 menit. Kompres hangat dapat diberikan dengan menghangatkan peralatan (seperti bantal pemanas, handuk hangat atau buli-buli. Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan kompres hangat selama 5 hari dengan durasi 20 menit terjadi penurunan intensitas nyeri yaitu menjadi ringan dengan skala nyeri 2, yang semula klien A skala nyeri 5 dan dan klien B Skala nyeri 6 turun menjadi skala nyeri 2.

Berdasarkan hasil penelitian (Simanjuntak 2024). Kompres hangat dapat diberikan dengan suhu antara 40 - 46°C, menggunakan kantong buli-buli karet yang sudah diisi air hangat ditempelkan pada area yang ingin dikompres. Pemberian kompres hangat dilakukan selama 3 hari. Hasil penelitian setelah dilakukan pemberian kompres hangat selama 3 hari menunjukkan terdapat penurunan skala nyeri terhadap 2 klien yaitu pada Ny. D skala nyeri menurun dari 6 menjadi 2 dan pada Ny. F skala nyeri menurun dari 5 menjadi 1. Pemberian kompres hangat yang dilakukan pada ibu hamil trimester III efektif untuk menurunkan skala nyeri.